

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Dalam bahasa arab perempuan disebut juga sebagai *al-Mar'ah shalihah* (perempuan solehah), *mar'ah wa musyrakatsuha fil ijtima'iyah* (perempuan memiliki peran yang signifikan dalam masyarakat). Namun seringkali muncul pandangan yang keliru terhadap mereka. Banyak orang masih menganggap perempuan sebagai sosok yang lemah, emosional, dan sensitif, yang berdampak pada penempatan mereka dalam peran dan posisi yang tidak menguntungkan. Potensi perempuan yang sebenarnya sangat besar sering kali diabaikan oleh sebagian besar masyarakat. Hal ini tidak hanya menghambat perkembangan perempuan, tetapi juga menyulitkan mereka untuk menempati posisi yang strategis dalam lingkungan sosial mereka (Shifyamal dkk., 2022).

Perempuan dengan berbagai kelebihannya, telah menjadi inspirasi bagi banyak topik dan berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Sejak kemerdekaan Indonesia, perempuan telah menjadi pilar pembangunan bangsa. Tidak hanya kaum laki-laki yang berjuang di masa kolonialisme dan imperialisme, perempuan juga berperan penting sebagai pahlawan dalam membela tanah air. Hal ini telah mendorong para ahli sosial untuk mengadopsi teori-teori perubahan sosial dari abad ke-18 yang mengakui peran perempuan sebagai aktor kunci dalam kelangsungan pembangunan bangsa (Tindangen dkk., 2020). Ketahanan dan peran penting perempuan dalam menghadapi krisis ekonomi tahun 1998 merupakan bukti nyata partisipasi mereka dalam membangun perekonomian bangsa (Silvia, 2023) .

Realitas dalam masyarakat indonesia saat ini sejajar dengan ramalan sebelumnya, dimana pada suatu saat perempuan akan mampu mengambil peran di berbagai sektor kehidupan. Ketika perempuan berhasil memasuki rana publik, pencapaian ini akan diapresiasi sebagian kemajuan dalam pembangunan nasional di Indonesia, yang sangat bergantung pada partisipasi aktif laki-laki dan perempuan dalam memanfaatkan hasil pembangunan (Arif dkk., 2019). Partisipasi perempuan

di bidang ekonomi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, semakin tinggi keterlibatan perempuan di bidang ekonomi maka semakin besar dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut laporan dari McKinsey Global Institute partisipasi perempuan yang setara dengan laki-laki akan dapat meningkatkan PDB global sebesar 26% pada tahun 2025 (Khairunnisa dkk., 2022)

Pada umumnya, masyarakat Indonesia melihat laki-laki sebagai tulang punggung keluarga, dan perempuan sebagai ibu rumah tangga. Kondisi ini memang sudah mulai berubah dengan emansipasi perempuan di tempat kerja. Dilihat dari kesempatan bagi perempuan untuk mengembangkan potensi mereka semakin terbuka lebar. Masyarakat, termasuk perempuan itu sendiri, mulai menyadari betapa pentingnya pendidikan dan karir, yang menjadi motivasi bagi mereka untuk menuntut hak yang setara dengan laki-laki (Sembiring, 2024).

Perkembangan peran dan posisi kaum perempuan sejak masa lampau hingga saat ini mengalami pergeseran, dimana perempuan telah menempatkan posisi sebagai mitra yang sejajar dengan kaum laki-laki. Perempuan memiliki kesempatan yang sama di berbagai bidang. Perempuan juga berperan dan memiliki tanggung jawab yang sama terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara demi memajukan pembangunan negara. Perempuan merupakan subyek pembangunan yang cukup handal, karena sebagai sumberdaya insani yang cukup besar (Manalu dkk, 2020). Dengan jumlah penduduk perempuan sebesar 142,18 juta orang perempuan yang telah bekerja per february 2024, dan mengalami kenaikan sebanyak 3,55 juta orang dibanding tahun sebelumnya, dimana terdapat 138,63 juta orang perempuan yang bekerja di tahun 2023 (Pierre Rainer, 2024).

Peningkatan partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi dipicu oleh perubahan konsep dan sikap masyarakat, serta peningkatan yang berkelanjutan, melalui partisipasi aktif dalam pembangunan, perempuan mampu berkontribusi memenuhi kebutuhan hidup dari penghasilan mereka sendiri. Selain itu, semakin luasnya lapangan kerja yang tersedia juga menjadi faktor yang mendorong semakin banyak perempuan untuk bergabung dalam angkatan kerja (Khairunnisa dkk., 2022).

Tabel 1.1. Status Pekerjaan Utama pada perempuan Nasional

Status Pekerjaan	Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama		
	2022	2023	2024
Buruh / Karyawan / Pegawai	856.230	18.545.595	19.813.346
Berusaha Sendiri	11.864.239	12.810.082	13.074.225
Berusaha Dibantu dibantu Tidak Tetap/ Buruh Tidak Dibayar	5.992.115	6.185.487	6.251.900
Pekerja Keluarga	13.188.658	13.239.374	13.972.245
Pekerja Bebas Non Pertanian	1.230.094	1.212.921	1.292.642
Pekerja Bebas Pertanian	1.708.441	1.654.103	1.978.782
Berusaha Dibantu Buruh Tetap dibayar	856.230	977.242	1.046.590
Total	34.839.777	53.647.562	56.383.140

Sumber data : Badan pusat statistik

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa di tahun 2022 terdapat 34.839.777 perempuan bekerja dilihat dari status pekerjaan utama. Di tahun 2023 terdapat 53.647.562 perempuan bekerja dilihat dari status pekerjaan utama. dan Di tahun 2024 terdapat 56.383.140 perempuan bekerja dilihat dari status pekerjaan utama. Dapat disimpulkan bahwa angka perempuan yang bekerja dilihat dari status pekerjaan utama mengalami peningkatan, Menandakan bahwa tidak ada batasan bagi perempuan untuk bekerja (Aprila dkk, 2022)

Selain itu Perempuan bekerja didorong oleh berbagai motif, terutama ekonomi, pendidikan, dan sosial budaya. Motif ekonomi adalah salah satu faktor utama yang mendorong perempuan untuk terjun ke dunia kerja. Dalam era modern saat ini perekonomian global mengalami perkembangan pesat, dimana kebutuhan dalam

rumah tangga semakin beragam. Mengandalkan satu pihak, seperti seorang pria, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari menjadi hal yang tidak cukup. Tekanan ekonomi ini lah yang mendorong peningkatan partisipasi perempuan dalam angkatan kerja. Peran perempuan dalam perekonomian keluarga sangat penting untuk mencapai kesejahteraan, terutama bagi keluarga miskin yang menjadikan perempuan bekerja sebagai solusi atas tekanan ekonomi. Pendapatan yang diperoleh bukan hanya untuk kepentingan pribadi, melainkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga (Mustofa dkk., 2023). Di dalam Islam motif ekonomi bagi perempuan dibenarkan dalam kondisi darurat dan mendapatkan dukungan dari Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 97 yang artinya :

" Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan"(QS. An-Nahl 16: Ayat 97).

Ayat ini menegaskan bahwa Allah SWT menghargai amal shalih siapapun, tanpa memandang jenis kelamin, dan memberikan imbalan kesejahteraan di dunia dan akhirat dengan menekankan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam berbuat kebaikan (Fauzah, 2023).

Kedua ada motif pendidikan yang menjadi pendorong bagi perempuan untuk memasuki dunia kerja. Bagi perempuan, pendidikan adalah senjata yang sangat berharga dalam membangun kreativitas yang baik. dengan adanya pendidikan perempuan memperoleh pengetahuan yang lebih baik. dengan adanya pendidikan perempuan memperoleh pengetahuan yang lebih luas dan dapat mengasah kreativitas mereka. Pendidikan menjadi pondasi yang mendorong perempuan untuk mengembangkan diri dan meraih karir yang lebih baik di dunia kerja. Selain itu, pendidikan juga memberikan kesempatan bagi perempuan untuk menguasai berbagai keahlian di berbagai bidang, sehingga mereka dapat meniti karir sesuai dengan bidang yang mereka pelajari (Muamar, 2019)

Ketiga ada motif sosial budaya sebagai pengaruh bagi perempuan yang bekerja. Zaman dahulu perempuan hanya bekerja mengurus rumah tangga sedangkan laki-laki bekerja diluar rumah. Hal ini seperti itu menjadi suatu kebiasaan dan dipandang sebagai adat istiadat di seluruh dunia. Namun dengan berkembangnya zaman,

perempuan lebih banyak memilih untuk berkarir karena untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan keluarga. Dan alasan perempuan bekerja juga karena adanya kebutuhan sosial yang tinggi sering kali terpenuhi di tempat kerja. Motif ini berkaitan dengan wanita yang memiliki hasrat untuk diakui serta mencari identitas sosial yang dapat mereka peroleh melalui komunitas kerja. Oleh karena itu, bagi wanita karir, berinteraksi dengan rekan-rekan di kantor dianggap sebagai pengalaman yang lebih menyenangkan dibandingkan hanya dirumah (Muamar, 2019)

Pandangan tradisional yang menempatkan perempuan hanya sebagai pengurus rumah tangga dan keluarga kini mulai terkikis. Gagasan dan stereotip yang merendahkan perempuan, seperti kurangnya kemampuan dan kepedulian terhadap lingkungan, kini mulai ditinggalkan seiring dengan meningkatnya peran perempuan di berbagai bidang (Cahyani dkk., 2021) .

Dari segi kependudukan, peran perempuan dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu peran domestik dan peran publik. Peran domestik, yang seringkali diasosiasikan dengan peran tradisional, merupakan tanggung jawab utama perempuan yang masih dianut oleh masyarakat hingga saat ini. Sementara itu, peran publik mencakup berbagai aktivitas yang dilakukan perempuan di luar tanggung jawab domestik mereka. Peran ini tidak hanya menggambarkan interaksi sosial dalam masyarakat, tetapi juga di berbagai sektor. Dalam konteks peran publik, muncul konsep baru yang memberikan kesempatan bagi perempuan untuk terlibat dalam kegiatan sosial melalui tindakan yang melampaui peran tradisional mereka (Shifyamal dkk., 2022).

Susanti dkk (2023) mengatakan fenomena ini selaras dengan pemahaman umum bahwa perempuan merupakan faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja. Kontribusi ini diperkirakan akan terus meningkat di masa depan. perempuan dianggap sebagai salah satu kunci untuk memberdayakan perempuan dan meningkatkan hak serta pengaruh mereka, terutama dalam perekonomian keluarga.

Di Kota Jambi jumlah penduduk mencapai 1.919.342 juta jiwa pada tahun 2024 yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dalam jumlah angkatan kerja. Dari total penduduk, terdapat perempuan yang termasuk dalam jumlah angkatan kerja mencapai 702.378 juta jiwa. Partisipasi angkatan kerja perempuan di Kota Jambi mencapai 51,17% pada tahun 2024 yang menunjukkan perbedaan yang tidak terlalu signifikan dibandingkan dengan angka partisipasi angkatan kerja nasional perempuan, yaitu sebesar 56,42% pada tahun 2024 (Badan Pusat Statistik, 2024).

Tabel .1.2 Keadaan Angkatan Kerja Nasional Dan Kota Jambi 3 Tahun Terakhir

NO	KETERANGAN	NASIONAL			JAMBI		
		2022	2023	2024	2022	2023	2024
1	Bekerja	52.742.753	54.615.804	57.429.729	636.504	655.641	648.871
2	Jumlah Angkatan Kerja	55.960.061	57.582.615	60.399.866	670363	697.877	702.378
3	Jumlah Penduduk 15 Tahun Keatas	56 210 085	57 582 615	107.049.758	673 028	660 365	697.877
4	Bekerja Terhadap Angkatan Kerja %	94.25	94.85	95.08	94.95	93.95	92.38
5	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja%	53.41	54.52	56.42	48.97	51.68	51.17

Sumber : data diolah 2025

Adapun faktor yang mendorong perempuan di kota Jambi bekerja menurut Manalu dkk (2020) yakni : Pertama faktor Ekonomi, pendapatan suami yang relatif rendah mendorong perempuan untuk bekerja guna membantu perekonomian keluarga. Selain itu, jumlah tanggungan keluarga yang besar dan beragam nya kebutuhan hidup menjadi alasan tambahan bagi perempuan untuk mencari pekerjaan. Kedua faktor sosial dan budaya : keinginan untuk meningkatkan status sosial, berkompetisi, mengembangkan diri, serta mengisi waktu luang mendorong perempuan di Jambi untuk terlibat dalam dunia kerja. Ketiga faktor Pertumbuhan ekonomi dan upah minimum, pertumbuhan ekonomi yang positif dan peningkatan upah minimum regional berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kerja perempuan di Jambi. Keempat faktor Pendidikan dan keterampilan, tingkat

pendidikan dan keterampilan yang dimiliki oleh perempuan mempengaruhi peluang mereka dalam memasuki pasar kerja. Pendidikan yang lebih tinggi membuka akses ke pekerjaan yang lebih baik dan berpenghasilan lebih tinggi.

Namun, meskipun partisipasi perempuan dalam angkatan kerja meningkat, masih terdapat kesenjangan gender dalam hal upah dan kesempatan kerja. Perempuan seringkali menerima upah yang lebih rendah dibanding laki-laki untuk pekerjaan yang setara, dan akses mereka ke posisi-posisi strategis masih terbatas (Situmorang, 2023). Banyak faktor yang menyebabkan perbedaan upah antara pekerja perempuan dan laki-laki. Dalam teori modal manusia dijelaskan hubungan antara ekspektasi bekerja di pasar tenaga kerja dengan biaya untuk mendapatkan pendidikan dan pelatihan yang marketable. Makin besar ekspektasi seseorang untuk bekerja di pasar tenaga kerja, makin besar biaya investasi yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan pendidikan. Kecenderungan perempuan memiliki ekspektasi yang lebih rendah untuk bekerja di pasar tenaga kerja karena tanggung jawab yang dimilikinya untuk mengurus pekerjaan rumah tangga sehingga investasi perempuan pada modal manusia menjadi lebih rendah. Rendahnya modal manusia pada perempuan inilah yang menyebabkan produktivitasnya menjadi lebih rendah (Yuniasih, 2022). hal ini mengakibatkan Pada tahun 2024 upah rata-rata pada perempuan di kota Jambi sebesar Rp.2.335.468 dan laki laki sebesar Rp.3.059.090 dimana upah rata-rata nasional pada perempuan sebesar 2.766.149 (Nuryetty dkk, 2024).

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada upah rata-rata perempuan di kota Jambi dan upah rata-rata perempuan nasional. Adapun faktor yang mempengaruhi yakni : struktur ekonomi kota Jambi yang beragam, kota Jambi memiliki sektor ekonomi yang cukup beragam, termasuk industri perdagangan, jasa, dan pemerintahan, yang menyediakan banyak lapangan pekerjaan bagi perempuan dengan standar upah yang tidak terlalu jauh dari rata-rata. Dominasi sektor formal dan pemerintah, banyak perempuan di kota Jambi bekerja di sektor formal, seperti administrasi pemerintah, pendidikan, dan kesehatan. Sektor-sektor ini cenderung memiliki standar upah yang lebih seragam dan mendekati rata-rata nasional,

berbeda dengan sektor informal yang lebih rentan terhadap kesenjangan upah. Tingkat pendidikan dan keterampilan perempuan meningkat, semakin banyak perempuan di kota Jambi yang memiliki pendidikan tinggi dan keterampilan kerja yang baik. hal ini memungkinkan mereka untuk mendapatkan pekerjaan dengan gaji yang lebih tinggi, mendekati atau bahkan melampaui rata-rata nasional, dan yang terakhir yakni partisipasi perempuan di sektor jasa dan perdagangan, sektor jasa dan perdagangan di kota Jambi cukup berkembang dan banyak menyerap tenaga kerja perempuan dan gaji yang kompetitif, industri ini biasanya memiliki standar pengupahan yang lebih stabil dibanding sektor pertanian atau pekerjaan rumah tangga (Yuniasih, 2022).

Seperti halnya yang dilakukan oleh pelaku usaha *franchise* Tom Pizza menjadi salah satu usaha yang menyerap angkatan kerja perempuan dari 51,17% angkatan kerja perempuan di kota Jambi. *Franchise* (waralaba) tersendiri merupakan perikatan antara *franchisor* dan *franchisee* mencakup pemberian hak *franchise* kepada *franchisee* untuk menjalankan usaha dengan memanfaatkan hak kekayaan intelektual atau ciri khas yang diberikan oleh *franchisor*. Sebagai imbalan, *franchisee* harus yang diberikan oleh *franchisor*. Sebagai imbalan, *franchisee* harus memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh *franchisor*. Selain itu, *franchisor* berkewajiban untuk memberikan dukungan konsultasi operasional yang berkesinambungan kepada *franchisee* (Saka, 2017).

Menurut Saka (2017) dalam Fiqih Islam, terdapat dua hal yang menjadi perhatian dalam konsep *franchise*. Pertama, terkait dengan pembelian Hak Kekayaan Intelektual (HAKI) yang mencakup merek dagang, penemuan, serta ciri khas produk atau manajemen usaha sebagai hak paten milik *franchisor*. HAKI dianggap sebagai aset immaterial yang memiliki nilai jual. Para ulama menjelaskan bahwa hal-hal yang berkaitan dengan hak immateril, seperti karya ilmiah dan hasil riset, diperbolehkan untuk dijual. Namun, *franchisee* yang menerima lisensi harus mendapatkan panduan mengenai standarisasi mutu produk, sehingga konsumen tidak dirugikan oleh perbedaan kualitas produk yang ditawarkan. Kedua, konsep kerjasama dalam *franchise* berhubungan dengan Syirkah Uqud, yaitu bentuk

kerjasama antara dua orang atau lebih dalam usaha untuk memperoleh keuntungan yang dapat dinikmati bersama.

Franchise merupakan bentuk usaha mikro kecil menengah (UMKM), pengembangan UMKM melalui usaha *franchise* banyak dilirik pebisnis (Saka, 2017), untuk usaha mikro kecil menengah di kota Jambi setiap tahun mengalami peningkatan dari tahun ketahun berdasarkan data pada badan pusat statistik provinsi Jambi pada tahun 2023 terdapat 50.747 jumlah UMKM khusus di kota Jambi .

Usaha Tom pizza sendiri sudah berdiri sejak tahun 2016 di kota Jambi, setelah empat tahun berjalanya usaha pelaku usaha mendapat tawaran untuk bergabung kemitraan yang berasal dari daerah Payakumbuh dengan nama usaha Tom Burger. Tom Burger merupakan usaha yang bergerak di bidang makanan olahan cepat saji dengan cita rasa asli seperti Eropa di Sumatera Barat. Ada 200 outlet Tom Burger yang tersebar dari Aceh sampai Palembang, Jambi merupakan salah satu dari Kota yang terdapat outlet Tom Burger (kristanti, 2021).

Tom Pizza merupakan salah satu pelaku usaha di sektor kuliner yang menawarkan beragam produk makanan cepat saji, seperti pizza dan burger. Sejak awal berdirinya, usaha ini telah mendapat respon positif dari konsumen karena kualitas rasa dan harga yang kompetitif. Memasuki tahun keempat operasionalnya, Tom Pizza mulai menerima permintaan dari konsumen untuk menambah variasi menu. Salah satu permintaan yang cukup signifikan adalah keinginan konsumen untuk menikmati olahan makanan khas Turki, yaitu kebab. Menanggapi hal tersebut, pemilik usaha melakukan inovasi dengan menambahkan kebab sebagai salah satu menu andalan yang kemudian turut meningkatkan daya saing usaha di tengah pasar yang kompetitif.

Secara finansial, Tom Pizza menunjukkan performa usaha yang cukup menjanjikan. Berdasarkan data dari hasil wawancara pada tanggal 14 Desember 2024, pemilik usaha menyebutkan bahwa omzet harian yang diperoleh berkisar antara tiga hingga lima juta rupiah. Jumlah tersebut tidak hanya mencerminkan stabilitas usaha, tetapi juga menjadi sumber penghidupan utama bagi pemilik sekaligus sebagai modal untuk terus mengembangkan lini bisnisnya. Keberhasilan

dalam mempertahankan konsistensi omzet juga menunjukkan bahwa strategi usaha yang dijalankan mampu menjawab kebutuhan konsumen secara berkelanjutan.

Selain memberikan kontribusi dalam bidang ekonomi, Tom Pizza juga memiliki dampak sosial yang cukup signifikan, khususnya dalam hal pemberdayaan perempuan. Di tengah kondisi sosial ekonomi yang menantang, khususnya bagi perempuan yang kesulitan mendapatkan pekerjaan formal dengan rata-rata jenjang pendidikan tamatan menengah kejuruan, Tom Pizza hadir sebagai solusi dengan membuka peluang kerja. Pemilik usaha secara sadar memberikan prioritas kepada perempuan sebagai karyawan tetap. Kebijakan ini bukan semata-mata berbasis pada ketersediaan tenaga kerja, tetapi juga dilatarbelakangi oleh pertimbangan nilai-nilai dan keunggulan yang dimiliki oleh pekerja perempuan.

Menurut penuturan pemilik usaha, perempuan dinilai memiliki kemampuan multitasking yang baik, yang berarti mampu menyelesaikan beberapa tugas dalam waktu bersamaan dengan ketelitian dan ketekunan yang tinggi. Selain itu, perempuan juga dinilai memiliki tingkat empati yang tinggi, sehingga mampu memahami kebutuhan pelanggan dan memperhatikan detail-detail dalam pekerjaan, baik dalam pelayanan maupun dalam penyajian produk. Hal ini kemudian menjadi nilai tambah dalam meningkatkan kualitas layanan yang diberikan oleh Tom Pizza kepada konsumennya.

Tabel 1.3 Jumlah karyawan usaha Franchise Tom Pizza

NO	Lokasi Outlet	Jumlah karyawan	Jenis kelamin	Status Pekerja
1	selincah	2	perempuan	Sudah menikah & belum menikah
2	ekajaya	1	perempuan	belum menikah
3	kota baru	2	perempuan	Belum menikah
4	candra	1	perempuan	Belum menikah
5	kambang	1	perempuan	Belum menikah
6	the hok	1	perempuan	Belum menikah
jumlah		8	8	8

Sumber : data diolah 2025

Dari tabel 1.3 dapat dilihat terdapat delapan karyawan yang bekerja di *franchise* tom pizza dimana tujuh dari delapan berstatus belum menikah dan satu karyawan sudah menikah. Disinilah dapat dilihat partisipasi perempuan bekerja apakah dari kedelapan yang bekerja di *franchise* tom pizza untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga atau hanya untuk memenuhi kebutuhan diri mereka sendiri.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dalam rangka mencari tujuan atau alasan utama perempuan bekerja, dimana dalam Hadis dan Al-Quran tidak mewajibkan perempuan bekerja. Selanjutnya dengan pertimbangan waktu, tenaga dan biaya maka dipilihlah usaha *franchise* tom pizza. Oleh karena itu peneliti yang akan dilakukan ini tertuang dalam bentuk judul **“Peran Perempuan Bekerja Dalam Menunjang Perekonomian Keluarga Melalui Pendekatan Fiqih perempuan (Studi Pada Karyawan *Franchise* Tom Pizza)“**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, maka pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa saja faktor-faktor yang mendorong perempuan bekerja pada *franchise* Tom pizza?
2. Bagaimana peran perempuan bekerja di *franchise* Tom pizza dalam meningkatkan ekonomi keluarga?
3. Bagaimana peran perempuan bekerja dalam prespektif fiqh perempuan ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mendorong perempuan bekerja di *franchise* Tom pizza
2. Untuk mengetahui dan menganalisis peran perempuan bekerja di *franchise* Tom pizza dalam meningkatkan ekonomi keluarga
3. Untuk mengetahui dan menganalisis peran perempuan bekerja dalam perspektif fiqh perempuan

1.4. Manfaat Penelitian

- Manfaat teoritis

Dapat memberikan manfaat wawasan serta kajian mengenai peran perempuan bekerja dalam menunjang perekonomian keluarga melalui pendekatan fiqh perempuan studi kasus usaha *franchise* Tom pizza

- Manfaat praktis

Secara praktis dengan adanya penelitian ini semoga dapat memberi informasi untuk penelitian selanjutnya dalam meneliti potensi yang ada di dalam diri peran perempuan bekerja dalam menunjang perekonomian keluarga melalui pendekatan fiqh Perempuan studi kasus usaha *franchise* Tom pizza